

EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MURID DI SMA NEGERI 5 MAKASSAR

Yongsu Johan¹, Subaedah², Bambang Sampurno³, Akhmad Syahid⁴, M Akil⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220121@student.umi.ac.id, ²subaedah.subaedah@umi.ac.id,

³bambang.sampurno@umi.ac.id, ⁴akhmad.syahid@umi.ac.id,

⁵makil.akil@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Rohis (Islamic Spiritual Activity) extracurricular program and its contribution to student academic achievement at SMA Negeri 5 Makassar. It employs a qualitative research design with a phenomenological approach. The study was conducted at SMA Negeri 5 Makassar, involving subjects such as the Rohis supervisor, the Rohis chairperson, and Rohis members. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation review. The data were analyzed through the stages of collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. Data validity was verified using source, technique, and time triangulation. The results indicate that the Rohis extracurricular activities at SMA Negeri 5 Makassar have been effective. This effectiveness is evidenced by structured program planning, activity implementation tailored to students' needs and interests, effective communication and coordination among supervisors, administrators, members, and the school administration, as well as continuous program evaluation. Rohis activities—such as Islamic study sessions, Quranic recitation (tahsin), commemorations of major Islamic holidays, and social service projects—not only enhance religious understanding but also help foster discipline, responsibility, teamwork, self-confidence, and leadership skills among students. Furthermore, Rohis activities contribute positively to student academic achievement, as reflected in improved discipline, motivation, active classroom participation, time management skills, and comprehension of Islamic Religious Education material. Thus, the Rohis extracurricular program serves as a supporting factor in enhancing the student learning process and academic achievement.

Keywords: Rohis Extracurricular Activity, Academic Achievement, Qualitative

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan kontribusinya terhadap prestasi belajar murid di SMA Negeri 5 Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Makassar dengan subjek penelitian yang terdiri atas pembina Rohis, ketua Rohis, dan anggota Rohis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 5 Makassar telah berjalan efektif. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

minat murid, komunikasi dan koordinasi yang baik antara pembina, pengurus, anggota, dan pihak sekolah, serta evaluasi program secara berkelanjutan. Kegiatan Rohis seperti kajian keislaman, tahsin Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan bakti sosial tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membantu membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepercayaan diri, dan kepemimpinan murid. Selain itu, kegiatan Rohis memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar murid yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, motivasi, keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan mengatur waktu, serta pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan proses dan prestasi belajar murid.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Rohis, Prestasi Belajar, Kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, dan terencana oleh individu, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah dalam rangka mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun social (Subaedah, Syahid, and Widana 2023). Melalui proses pendidikan, seseorang tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibimbing untuk membangun karakter, nilai moral, serta sikap yang

mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan.

Sebagai suatu sistem, pendidikan mencakup berbagai komponen yang saling berkaitan, salah satunya adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, model dan metode pembelajaran memiliki peran penting sebagai kerangka yang membantu guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis (Bunyamin and Akil 2023). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi efektivitas pencapaian kompetensi peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di

dalam kelas, tetapi juga oleh berbagai kegiatan pendukung yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan modern, pengembangan potensi peserta didik perlu dilakukan tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan social (Aththahirah et al. 2025). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertugas memberikan pembelajaran secara formal di dalam kelas, tetapi juga menyediakan berbagai kegiatan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran kurikulum standar sebagai bentuk pengembangan dari kegiatan kurikuler dan berada di bawah bimbingan serta pengawasan sekolah (Alivia and Sudadi 2023). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pribadi,

minat, bakat, hobi, kreativitas, serta kemampuan peserta didik yang tidak sepenuhnya dikembangkan melalui pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan aplikatif kepada peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, kerja sama, dan berbagai aktivitas yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya dapat memberikan berbagai manfaat terhadap perkembangan diri dan proses belajar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar mengatur waktu, meningkatkan kedisiplinan, membangun rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan bekerja sama, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab. Kemampuan tersebut secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, keterlibatan peserta didik

dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menimbulkan persoalan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengatur waktu secara baik. Intensitas kegiatan yang tinggi dapat mengurangi waktu peserta didik untuk belajar sehingga berpotensi memengaruhi pencapaian akademiknya.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Rusydi and Fitri 2020). Faktor internal dapat berupa motivasi, minat, kondisi fisik, dan kemampuan belajar, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta berbagai aktivitas yang diikuti peserta didik, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, keterlibatan peserta didik dalam

kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan prestasi belajar.

SMA Negeri 5 Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas, kemampuan sosial, kepemimpinan, dan potensi lainnya di luar pembelajaran formal. Salah satu kegiatan yang aktif dilaksanakan adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya menjadi sarana pengembangan kemampuan keagamaan peserta didik, tetapi juga dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta motivasi belajar yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 September 2025 di SMA Negeri 5 Makassar, diketahui bahwa terdapat 70 peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan setelah proses pembelajaran selesai. Setiap kegiatan ekstrakurikuler

memiliki jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan serta struktur kepengurusan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 5 Makassar telah berjalan secara terorganisasi dan mendapatkan partisipasi aktif dari peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 5 Makassar, yaitu Bapak Baharuddin M., M.M., M.Pd., diperoleh informasi bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cukup aktif berpartisipasi dalam berbagai perlombaan, baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik telah berhasil memperoleh berbagai prestasi dan penghargaan melalui kegiatan tersebut. Prestasi yang diperoleh tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.[4] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah

yang mendukung pengembangan potensi dan prestasi peserta didik dalam bidang tertentu.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler Rohis, ditemukan adanya kondisi yang perlu mendapat perhatian. Dari 70 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebanyak 46 peserta didik diketahui masih kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya perhatian terhadap materi pembelajaran, rendahnya keterlibatan dalam kegiatan diskusi, serta kurangnya kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler belum tentu secara langsung diikuti dengan keaktifan dalam proses pembelajaran maupun pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara harapan dan kondisi yang ditemukan di lapangan. Di satu sisi, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan pengalaman positif yang

mendukung perkembangan akademik dan nonakademik peserta didik. Di sisi lain, masih ditemukan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetapi kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Murid di SMA Negeri 5 Makassar.”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan fenomena terkait efektivitas kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 5 Makassar. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Makassar selama satu bulan dengan sumber data yang terdiri atas data primer dan data sekunder, sedangkan subjek penelitian meliputi Pembina Rohis, Ketua Rohis, dan tiga orang anggota Rohis. Data

dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan model analisis Miles dan Huberman. Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, digunakan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengalaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut, serta keterkaitannya dengan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 5 Makassar.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 5 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 5 Makassar telah terlaksana secara terencana dan memberikan manfaat dalam pembinaan

keagamaan serta pengembangan karakter murid. Kegiatan Rohis tidak hanya menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman keislaman, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan kepercayaan diri murid. Program kegiatan disusun melalui rapat bersama pengurus pada awal masa kepengurusan dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap kegiatan sebelumnya. Pembina Rohis menjelaskan bahwa,

“Program kerja biasanya kami susun melalui rapat bersama pengurus Rohis di awal kepengurusan. Kami mengevaluasi dulu program tahun sebelumnya, mana yang berjalan baik dan mana yang masih perlu diperbaiki.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Rohis telah memiliki proses perencanaan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam menentukan program kegiatan, pembina juga mempertimbangkan kebutuhan dan minat murid. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain kajian keislaman, tahsin Al-Qur'an,

peringatan hari besar Islam, bakti sosial, serta kegiatan pembinaan keagamaan lainnya. Pembina menyampaikan bahwa apabila banyak murid yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an, maka kegiatan tahsin akan lebih diperbanyak, sedangkan materi kajian juga disesuaikan dengan kehidupan dan permasalahan yang dekat dengan dunia remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa program Rohis tidak dilaksanakan secara kaku, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anggotanya.

Efektivitas kegiatan Rohis juga terlihat dari komunikasi dan koordinasi yang terjalin antara pembina, pengurus, anggota, dan pihak sekolah. Pembina menjelaskan bahwa komunikasi dilakukan secara terbuka, baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp. Anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kendala, maupun saran berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, setiap program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu dikoordinasikan dengan pihak sekolah agar sesuai dengan kebijakan sekolah dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi

peneliti, hubungan antara pembina, pengurus, dan anggota juga terlihat cukup baik. Murid saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan menunjukkan kerja sama dalam menyelesaikan tugas organisasi.

Jika dianalisis berdasarkan teori efektivitas organisasi Richard M. Steers, efektivitas dapat dilihat melalui pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi (Nugraha 2020). Dari aspek pencapaian tujuan, kegiatan Rohis telah diarahkan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter murid. Dari aspek integrasi, terdapat komunikasi dan kerja sama yang baik antara pembina, pengurus, anggota, serta pihak sekolah. Sementara itu, dari aspek adaptasi, kegiatan Rohis melakukan evaluasi dan penyesuaian program berdasarkan kebutuhan murid serta perkembangan lingkungan sekolah. Dengan demikian, ketiga aspek efektivitas tersebut telah terlihat dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMA Negeri 5 Makassar.

Keefektifan kegiatan tersebut juga dirasakan oleh murid yang mengikuti Rohis. Salah seorang anggota menyampaikan,

“Melalui kegiatan Rohis saya bisa belajar lebih banyak tentang agama yang mungkin tidak sempat dibahas secara mendalam di kelas. Selain itu, saya juga belajar bekerja sama dan lebih percaya diri ketika diberi tanggung jawab.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Rohis tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan keagamaan, tetapi juga memberikan pengalaman organisasi yang dapat membentuk keterampilan sosial dan kepribadian murid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menunjukkan bahwa kegiatan Rohis dapat menjadi sarana pembinaan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan sosial peserta didik (Noer, Ali and Rahman 2017). Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya menemukan bahwa keberhasilan kegiatan Rohis dipengaruhi oleh adanya perencanaan program yang baik, pembinaan yang berkelanjutan, keterlibatan aktif peserta didik, serta dukungan dari pihak sekolah. Temuan penelitian ini memperkuat hasil

penelitian terdahulu karena menunjukkan bahwa efektivitas Rohis di SMA Negeri 5 Makassar juga didukung oleh perencanaan, komunikasi, koordinasi, evaluasi, dan penyesuaian kegiatan dengan kebutuhan murid.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 5 Makassar telah berjalan efektif. Efektivitas tersebut tidak hanya dilihat dari terlaksananya berbagai program, tetapi juga dari tercapainya tujuan pembinaan, terbentuknya komunikasi dan kerja sama antaranggota, serta kemampuan organisasi dalam menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan murid. Dengan demikian, Rohis dapat dipandang sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi keagamaan, karakter, dan kemampuan sosial murid di SMA Negeri 5 Makassar.

2. Prestasi Belajar Murid yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 5 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi, diketahui bahwa murid yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis menunjukkan perkembangan positif dalam proses belajar. Perkembangan tersebut tidak hanya terlihat dari pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dari kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan dalam pembelajaran, motivasi belajar, dan kemampuan mengatur waktu antara kegiatan organisasi dengan kewajiban akademik.

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa murid yang aktif dalam kegiatan Rohis pada umumnya memiliki sikap belajar yang lebih baik. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan,

“Siswa yang aktif di Rohis umumnya memiliki sikap belajar yang lebih baik. Mereka lebih disiplin, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, dan lebih aktif saat pelajaran berlangsung.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan Rohis dapat mendukung pembentukan kebiasaan belajar yang positif. Meskipun demikian, guru juga menjelaskan

bahwa tidak semua murid yang aktif dalam Rohis memiliki nilai akademik paling tinggi karena kemampuan setiap murid berbeda-beda.

Perkembangan tersebut juga terlihat dari kemampuan murid dalam mengatur waktu. Kegiatan Rohis memberikan pengalaman kepada murid untuk membagi waktu antara kegiatan organisasi dan kewajiban akademik. Salah seorang anggota Rohis menyampaikan,

“Saya merasa lebih disiplin dibanding sebelumnya. Di Rohis kami sering diingatkan tentang pentingnya menjaga amanah dan memanfaatkan waktu dengan baik. Dari situ saya mulai membiasakan diri membuat jadwal belajar dan berusaha menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.”

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh dalam kegiatan Rohis dapat diterapkan dalam kegiatan akademik.

Selain kedisiplinan dan pengelolaan waktu, kegiatan Rohis juga membantu murid memahami materi Pendidikan Agama Islam. Materi yang diberikan dalam kegiatan Rohis, seperti akhlak, fikih, dan membaca Al-Qur'an, memiliki

keterkaitan dengan materi pembelajaran PAI di kelas. Salah seorang anggota Rohis menyatakan,

“Di Rohis kami sering membahas materi yang berkaitan dengan pelajaran PAI, seperti akhlak, fikih, atau membaca Al-Qur'an. Jadi ketika materi itu dijelaskan lagi di kelas, saya lebih mudah memahaminya.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Rohis dapat berfungsi sebagai kegiatan pendukung yang memperkuat pemahaman murid terhadap materi pembelajaran PAI.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa murid yang aktif dalam Rohis memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Murid terlihat lebih berani bertanya, mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun perlombaan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan pengalaman di luar kelas, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang mendukung perkembangan sikap dan kebiasaan belajar murid.

Jika dikaitkan dengan konsep prestasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak hanya ditunjukkan melalui pencapaian nilai akademik, tetapi juga melalui perubahan sikap dan kemampuan yang mendukung proses belajar. Murid yang aktif mengikuti Rohis menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi, keaktifan, dan kemampuan mengatur waktu. Aspek-aspek tersebut merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Dengan demikian, kontribusi kegiatan Rohis terhadap prestasi belajar lebih banyak terlihat melalui proses pembentukan kebiasaan dan sikap belajar yang positif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan prestasi belajar (Munawaroh, Setiawan, and Aisyah 2025). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat membantu peserta didik membangun kebiasaan belajar yang lebih teratur

karena mereka memperoleh pembinaan mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, pengelolaan waktu, dan nilai-nilai moral (Fikriyah, Yusuf, and Yusuf 2025). Hasil penelitian di SMA Negeri 5 Makassar memperkuat temuan tersebut, khususnya dalam menunjukkan bahwa kegiatan Rohis dapat mendukung prestasi belajar melalui pembentukan sikap dan kebiasaan belajar yang positif.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan Rohis bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar murid. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri murid maupun dari lingkungan, seperti motivasi, kemampuan akademik, minat belajar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, kualitas pembelajaran, serta kemampuan mengatur waktu. Oleh karena itu, kegiatan Rohis lebih tepat dipahami sebagai salah satu faktor pendukung yang dapat membantu menciptakan kondisi belajar yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa murid yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 5 Makassar

menunjukkan perkembangan positif dalam proses belajar. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan mengatur waktu, motivasi belajar, serta pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan kontribusi positif dalam mendukung prestasi belajar murid, terutama melalui pembentukan karakter dan kebiasaan belajar yang mendukung keberhasilan akademik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Murid di SMA Negeri 5 Makassar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis telah berjalan secara efektif melalui perencanaan program yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan murid, komunikasi dan koordinasi yang baik antara pembina, pengurus, anggota, dan pihak sekolah, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan Rohis seperti kajian keislaman, tahsin Al-Qur'an,

peringatan hari besar Islam, dan bakti sosial tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepercayaan diri, dan kepemimpinan murid. Selain itu, keikutsertaan dalam kegiatan Rohis memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar murid yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan dalam pembelajaran, motivasi belajar, kemampuan mengatur waktu, serta pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat menjadi salah satu kegiatan pendukung yang memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter, proses belajar, dan prestasi belajar murid di SMA Negeri 5 Makassar, meskipun prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivia, Tiara, and Sudadi Sudadi. 2023. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5(2):108–19. doi:<https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>.
- Aththahirah, Afifah, Sakilah, Hanidah Uswatun Hasanah, and Ali Saudi

- Harahap. 2025. "Teori Belajar Humanistik: Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pengembangan Potensi Dan Kemandirian Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4(4):6955–71.
- Bunyamin, Andi, and Muhammad Akil. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa." *Journal of Gurutta Education (JGE)* 2(2):112–29.
doi:<https://doi.org/10.52103/jge.v2i2.1401>.
- Fikriyah, Lailatul, Achmad Yusuf, and Wiwin Fachrudin Yusuf. 2025. "Penguatan Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMA Maarif Sukorejo." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 14(1):81–92.
doi:<https://doi.org/10.29313/tjpi.v14i1.7474>.
- Munawaroh, Dewi, Dedi Setiawan, and Nurul Aisyah. 2025. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 1 Sekampung." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 14(1):69–90.
doi:<https://doi.org/10.36668/jal.v14i1.1250>.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman. 2017. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2(1):21–38.
- Nugraha, Muhammad Emil S. 2020. "Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Kantor Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan." *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi* 6(2):82–90.
doi:<https://doi.org/10.33084/restorica.v6i2.1781>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusedikra MJ.
- Subaedah, Subaedah, Akhmad Syahid, and Tirta Inzi Widana. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 4 C MIN 2 Kota Makassar." *Education and Learning Journal* 4(1):64–73.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v4i1.203>.